

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR PESERTA DIDIK KELAS V
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI MODEL VCT
BERBASIS BERDIFERENSIASI**

Rut Eflin¹, Nurmairina², Nurhafni Siregar³, Sri Hartati⁴, Hanan Alfaraha⁵

e-mail: simanjuntakruteflin@gmail.com

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V-A UPT SD Negeri 060910 Medan Denai melalui model VCT berbasis berdiferensiasi. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan subjek penelitian sebanyak 30 peserta didik. Pada setiap siklus, peserta didik dibagi kedalam dua bagian berdasarkan hasil asesmen diagnostik kognitif yaitu peserta didik dengan kemampuan belajar tinggi dan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, peserta didik dengan kemampuan belajar tinggi dan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar masih ada yang belum memenuhi indikator dari proses kemampuan berpikir. Tetapi pada siklus kedua, untuk peserta didik dengan kemampuan belajar tinggi telah memenuhi semua indikator pada proses kemampuan berpikir. Untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, masih terdapat satu indikator yang belum terpenuhi yaitu mengelaborasi pemahaman lain dalam menyelesaikan masalah. Walau masih ditemukan kelemahan dalam penelitian ini, model VCT dapat digunakan dalam pembelajaran sebagai model pembelajaran yang meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik

Kata Kunci : Kemampuan Berpikir, Model VCT, Pembelajaran Berdiferensiasi

Abstract

This study aims to improve students' thinking skills in Pancasila Education subjects in class V-A UPT SD Negeri 060910 Medan Denai through a differentiated-based VCT model. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with a cycle approach that includes planning, action, observation, and reflection. This study was conducted in two cycles, with 30 students as research subjects. In each cycle, students were divided into two parts based on the results of the cognitive diagnostic assessment, namely students with high learning abilities and students who had learning difficulties. The results of the study showed that in cycle I, students with high learning abilities and students who had learning difficulties still had not met the indicators of the thinking ability process. However, in the second cycle, students with high learning abilities had met all indicators in the thinking ability process. For students who had learning difficulties, there was still one indicator that had not been met, namely elaborating other understandings in solving problems. Although there were still weaknesses in this study, the VCT model can be used in learning as a learning model that improves students' thinking abilities

Kata Kunci: Thinking Abilities, VCT model, Differentiated Learning

Pendahuluan

Perkembangan dari pendidikan di masa sekarang sudah semakin memperhatikan kebutuhan dari peserta didik bahkan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi bahkan berkolaborasi dalam mewujudkan suatu visi dan misi tertentu (Reinita, 2020). Seperti yang dapat dirasakan pada saat ini, kecanggihan teknologi yang jika masyarakat tidak mampu menaklukkannya maka dapat membuat masyarakat lebih sering termakan hoax, kecanduan dengan media sosial bahkan ada yang terjerumus menggunakan teknologi sebagai sarana untuk berbuat kecurangan, bullying dan penipuan (Amelia & Sukma, 2021). Maka dari itu, pendidikan harus sudah memperhatikan segala tantangan dari perkembangan zaman yang akan dihadapi oleh peserta didik dengan pembelajaran yang interaktif dan kritis sehingga peserta didik mampu menjadi individu yang adaptif dan solutif terhadap berbagai tantangan yang akan dihadapi (Fithriyah et al., 2021). Kurikulum merdeka dihadirkan pada saat ini menjadi suatu bukti nyata bahwa pendidikan di Indonesia sudah memperhatikan akan kebutuhan peserta didik. Kurikulum merdeka dirancang dengan berbagai inovasi sehingga guru tidak lagi berfokus kepada satu metode saja seperti pembelajaran konvensional (Naibaho, 2023).

Banyak perubahan yang dilakukan dalam kurikulum merdeka yang bertujuan untuk menghadirkan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik. Pendidikan Pancasila salah satu hasil perubahan pada kurikulum merdeka, yang mana pada awalnya adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Pane et al., 2022). Pendidikan Pancasila dihadirkan agar ditengah perkembangan zaman, peserta didik tetap memiliki karakter sesuai cita-cita dan jati diri bangsa Indonesia (Eko, 2018). Sebelumnya, peserta didik sering mengabaikan mata pelajaran pendidikan Pancasila dikarenakan dianggap mudah dan lebih padat akan teori. Namun dalam kurikulum merdeka, guru dapat memvariasikan berbagai model dan metode pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang dinilai dapat meningkatkan fokus dan pemahaman yang lebih optimal kepada peserta didik (SIMANULLANG, 2022). Fokus dan juga pemahaman peserta didik dapat ditingkatkan selaras dengan kemampuan berpikir peserta didik dengan tujuan ketika peserta didik memiliki kemampuan berpikir yang kreatif juga kritis maka dapat membantu peserta didik untuk mampu menganalisis, mengevaluasi bahkan memecahkan setiap masalah yang dihadapi oleh peserta didik tersebut. (Nugraha, 2018) menjelaskan bahwa peserta didik yang mampu berpikir kritis lebih percaya diri dalam mengevaluasi apa yang sudah ia lakukan dengan mengumpulkan bukti, asumsi, logika melalui bahasa nya sendiri sehingga peserta didik tersebut akan mencapai pemahaman yang mendalam. (Mayassari et al., 2023a) juga mendeskripsikan bahwa karakteristik dari seseorang yang memiliki kemampuan belajar tinggi yaitu memiliki keinginan belajar yang tinggi, kreatif, serta senantiasa menerima masukan dari orang lain sehingga kemampuannya dalam menyelesaikan suatu permasalahan berdasarkan pertimbangan yang tinggi sesuai data yang benar (Ayu Sri Wahyuni, 2022). Kemampuan berpikir membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang ia temui baik permasalahan dalam menghadapi tantangan kemajuan teknologi, dalam pembelajaran dan dalam lingkungan masyarakat sekitarnya (Nawati et al., 2023). Kemampuan berpikir peserta didik dalam pendidikan Pancasila merupakan kunci dalam memahami nilai-nilai dasar bangsa serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Kamalia, 2023).

Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dapat digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dikarenakan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mayassari et al., 2023b) menjelaskan bahwa implementasi dalam model pembelajaran VCT ialah melatih peserta didik untuk menemukan, menentukan, menganalisis, bahkan juga memecahkan suatu permasalahan dan mengambil sebuah keputusan mengenai nilai-nilai berdasarkan pemahaman dari peserta didik itu sendiri. Model VCT sangat selaras untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta

Rut Eflin, Nurmairina, Nurhafni Siregar, Sri Hartati, Hanan Alfaraha| Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Model Vct Berbasis Berdiferensiasi didik. Model pembelajaran VCT memberi ruang kepada peserta didik untuk memilih suatu nilai yang menurut peserta didik baik dalam memecahkan permasalahan yang ia temui melalui proses analisis nilai yang sudah melekat pada pemahaman peserta didik. (Hakim et al., 2018) menjelaskan fungsi dari model VCT adalah mengetahui tingkat pemahaman peserta didik akan nilai yang dimilikinya dalam memecahkan permasalahan dan melalui hal itu guru dapat lebih mudah dalam mengetahui aspek dan nilai mana yang perlu ditingkatkan dalam diri peserta didik. Pelaksanaan dari model VCT juga dapat disesuaikan dengan pembelajaran berdiferensiasi seperti yang ada pada kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan kemampuan berpikir peserta didik pasti berbeda-beda bahkan nilai-nilai yang sebelumnya ada pada peserta didik seperti konsep dari model VCT pasti tidak semua memiliki kesamaan dan dari perbedaan tersebut maka diberikan sebuah pembelajaran berdiferensiasi. (Dista et al., 2024) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi perlu diterapkan karena ketika guru memetakan peserta didik berdasarkan kemampuan maupun gaya belajar maka guru akan lebih optimal dalam mempersiapkan pembelajaran (Ade, 2020). P

embelajaran berdiferensiasi dapat menunjukkan kemampuan kognitif ataupun non kognitif dari peserta didik. Mengacu pada uraian tersebut, penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Pancasila menggunakan model VCT berbasis berdiferensiasi (Laia, 2022). Dengan tujuan untuk menghadirkan pembelajaran yang menarik dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila yang membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dalam memahami dan menanamkan nilai-nilai pendidikan Pancasila sehingga dalam kesehariannya peserta didik mampu mencerminkan karakter yang sesuai dengan cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia (Khofshoh et al., 2023).

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 060910 Medan Denai. Penelitian berlangsung dari Februari hingga April 2024. Subjek penelitian adalah siswa kelas V-A pada Tahun Ajaran 2023/2024, yang terdiri dari 30 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas tindakan melalui kajian reflektif. Penelitian mengikuti model siklus PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, dengan empat tahapan: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan 2 siklus yang mengarah kepada perbaikan berkelanjutan sehingga proses pembelajaran dapat terus ditingkatkan (SITORUS et al., 2023).

Tahap perencanaan, pada tahapan awal ini peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data-data yang mendukung tersusunnya desain dan tujuan dari hadirnya penelitian tindakan kelas ini. Peneliti juga sudah melakukan asesmen diagnostik kognitif sebagai alat pemetaan peserta didik berdasarkan kemampuan kognitifnya sehingga rancangan dari kegiatan pembelajaran melalui modul ajar dapat disesuaikan dengan hasil asesmen diagnostik kognitif (Kristin & Rahayu, 2017). Tahap tindakan, pada tahapan ini peneliti sudah menerapkan model pembelajaran VCT berbasis berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi Norma dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran dirancang menggunakan model VCT dan kegiatan dirancang berdasarkan tingkat pemahaman peserta didik diantaranya peserta didik dengan kemampuan belajar tinggikan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar (Lestari et al., 2023). Tahap pengamatan, peneliti mengamati bagaimana proses belajar yang berlangsung. Peneliti melihat proses dan hasil dari kemampuan berpikir peserta didik seperti dalam proses menganalisis, mengevaluasi dan juga memecahkan suatu persoalan yang didapatkan peserta didik selama proses pembelajaran dan dari kegiatan-kegiatan juga tugas yang telah peneliti rancang sebelumnya. Tahapan terakhir ialah tahapan refleksi dan pada tahapan ini, peneliti melihat perkembangan yang dialami peserta didik juga keefektifan dari model pembelajaran VCT dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Refleksi dilakukan untuk menilai keberhasilan dan melakukan perbaikan atau penyesuaian jika diperlukan (Manuarti, 2021).

Hasil Dan Pembahasan

Siklus 1

Pada tahap perencanaan di siklus 1 dari hasil asesmen diagnostik kognitif ditemukan bahwa dari 30 jumlah peserta didik kelas VA SDN 060910 Medan Denai, terdapat 18 peserta didik yang memiliki kemampuan belajar tinggikan 12 peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar. Sehingga dari hasil tersebut, pada tahap tindakan terdapat dua jenis kegiatan yaitu untuk kelompok dengan kemampuan belajar tinggi dan untuk kelompok yang mengalami kesulitan belajar (Dewi, 2021). Untuk peserta didik yang memiliki kemampuan belajar tinggi diberikan kegiatan mengamati dua video pembelajaran dari youtube yang berkaitan dengan materi norma dalam kehidupan sehari-hari kemudian dari dua video tersebut, peserta didik diarahkan untuk membandingkan makna tersirat dari video tersebut. Untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar diarahkan untuk terlebih dahulu bermain dengan PANORAMA (Papan Norma-Norma) (Herwina, 2021). Permainan sebagai stimulus untuk menanamkan terlebih dahulu nilai-nilai sebuah norma pada diri peserta didik sehingga sejalan dengan makna dari model pembelajaran VCT. Setelah melakukan permainan dengan PANORAMA, peserta didik kemudian diarahkan untuk menulis contoh dari salah satu norma yang ia rasakan dalam kehidupan kesehariannya. Tahap tindakan dan observasi dilakukan peneliti secara sekaligus dikarenakan apa yang peneliti observasi terdapat pada kegiatan di tahapan tindakan. Selanjutnya peneliti juga memberikan asesmen sumatif untuk melihat dan meyakinkan bagaimana hasil keefektifan menggunakan model VCT. Pada tahap refleksi di siklus 1, peneliti melihat bahwa penerapan dari model pembelajaran VCT sudah baik namun masih terdapat berbagai kelemahan. Peserta didik belum semuanya mantap mengkonstruksikan pemahaman mereka dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Hasil analisis yang dilakukan oleh peserta didik masih sebatas apa yang mereka lihat dan belum memadukan secara keseluruhan nilai-nilai yang ada sebagai data pendukung (Patandung, 2017). Maka dari itu masih dibutuhkan perbaikan pada tahap selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang optimal kepada peserta didik.

Tabel 1. Proses Kemampuan Berpikir Siklus 1

Aspek	Indikator	Kelompok Kemampuan Tinggi	Belajar	Kelompok Kesulitan Belajar
Analisis	Memaparkan nilai-nilai penting yang diketahui dalam suatu permasalahan	✓		✓
	Menyajikan hal-hal yang ditanyakan dalam suatu permasalahan	✓		✓
	Mengumpulkan data yang relevan dalam menyelesaikan masalah	-		-
Evaluasi	Menafsirkan dengan tepat	✓		✓
Memecahkan Masalah	Mengaplikasikan prosedur penyelesaian	✓		-
	Mengelaborasi pemahaman lain dalam menyelesaikan masalah	-		-

Siklus 2

Peneliti kemudian melakukan perbaikan lanjutan pada siklus 2. Tahapan perencanaan pada siklus 2 ini yaitu memperbaharui modul ajar yang digunakan pada siklus 1 dengan meminta bantuan dan bimbingan dari rekan sejawat dan senior yang memiliki pengalaman dalam hal ini. Dari hasil pembaharuan tersebut, peneliti menyusun modul ajar dengan kegiatan untuk kelompok peserta didik dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi diarahkan untuk mengamati secara langsung norma-norma yang ada di lingkungan sekitarnya kemudian peneliti tetap memberikan satu video pembelajaran dari youtube dan dari kegiatan tersebut, peserta didik diarahkan untuk menyusun satu cerita singkat yang bertema dengan norma dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan dengan tujuan melihat apakah peserta didik telah mampu menganalisis kejadian di lingkungan sekitarnya dan mengaplikasikan juga mengelaborasi pemahaman yang dimilikinya dengan pemahaman teman sekelompoknya. Untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar diarahkan untuk mengamati dua video dan membandingkannya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan permasalahan dari banyak kasus. Peneliti juga memberikan asesmen sumatif berupa studi kasus kepada peserta didik dengan tingkat kesulitan soal yang berbeda berdasarkan kelompok. Dari hasil observasi dan refleksi, peneliti melihat bahwa penalaran dari peserta didik sudah terlihat jelas dan berdasarkan data-data yang ada. Peserta didik juga sudah mampu untuk menyampaikan pendapatnya tanpa rasa takut lagi. Dalam menyelesaikan permasalahan pada studi kasus, peserta didik sudah mampu mengungkapkan sudut pandangnya. Peserta didik juga sudah mampu membuat kesimpulan dengan jelas dan logis.

Tabel 2. Proses Kemampuan Berpikir Siklus 2

Aspek	Indikator	Kelompok Kemampuan Tinggi	Belajar	Kelompok Kesulitan Belajar
Analisis	Memaparkan nilai-nilai penting yang diketahui dalam suatu permasalahan	✓		✓
	Menyajikan hal-hal yang ditanyakan dalam suatu permasalahan	✓		✓
	Mengumpulkan data yang relevan dalam menyelesaikan masalah	✓		✓
Evaluasi	Menafsirkan dengan tepat	✓		✓
Memecahkan Masalah	Mengaplikasikan prosedur penyelesaian	✓		✓
	Mengelaborasi pemahaman lain dalam menyelesaikan masalah	✓		-

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, model VCT telah mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Norma dalam Kehidupan Sehari-hari. Peserta didik pada kelompok memiliki kemampuan belajar yang tinggi pada siklus 1 telah memenuhi indikator mampu memaparkan nilai-nilai penting yang diketahui nya dalam suatu permasalahan, menyajikan hal-hal yang ditanyakan dalam suatu permasalahan, menafsirkan dengan tepat dan mengaplikasikan prosedur penyelesaian. Peserta didik pada kelompok yang mengalami kesulitan belajar pada siklus 1 sudah memenuhi indikator mampu memaparkan nilai-nilai penting dalam suatu permasalahan, menyajikan hal-hal yang ditanyakan dalam suatu permasalahan dan menafsirkan dengan tepat. Penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus dikarenakan pada siklus 1 masih ditemukan

Rut Eflin, Nurmairina, Nurhafni Siregar, Sri Hartati, Hanan Alfaraha| Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Model Vct Berbasis Berdiferensiasi kelemahan. Pada siklus 2, peserta didik pada kelompok memiliki kemampuan belajar yang tinggi telah memenuhi indikator yang pada siklus 1 belum dapat dilakukan. Indikator tersebut adalah mengumpulkan data yang relevan dalam menyelesaikan masalah juga indikator mengelaborasi pemahaman lain dalam menyelesaikan masalah. Pada siklus 2, peneliti sudah melihat bahwa peserta didik dengan kelompok belajar yang tinggi sudah mampu memenuhi semua indikator pada proses kemampuan berpikir. Untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar juga telah mengalami peningkatan di siklus 2 yang mana pada siklus 1 ada indikator yang tidak terpenuhi tetapi dapat dipenuhi pada siklus 2 diantaranya ialah indikator mengumpulkan data yang relevan dalam menyelesaikan masalah dan mengaplikasikan prosedur penyelesaian namun peserta didik dengan kelompok kesulitan belajar masih belum mampu mengelaborasi pemahaman lain dalam menyelesaikan suatu masalah. Model VCT sudah efektif digunakan dalam pembelajaran untuk membantu proses berpikir peserta didik dikarenakan melalui model ini, peserta didik diajarkan untuk konsisten dalam pemahamannya terhadap nilai-nilai yang ada namun disatu sisi ketika ditemukan permasalahan dengan tingkat tinggi, peserta didik diajarkan untuk mampu menyelesaikan permasalahan tersebut dengan nilai yang dimilikinya dan data-data yang ada.

Daftar Pustaka

- Ade, P. (2020). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 14 BERMANI ILIR KABUPATEN KEPAHANG*. IAIN BENGKULU.
- Amelia, S., & Sukma, E. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 04 Cupak Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4159–4165.
- Ayu Sri Wahyuni. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Dewi, I. (2021). Penerapan Metode Discovery Learning Melalui Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Pada Pokok Hukum Newton Siswa Kelas X MIA-1 SMA Negeri 3 Sibolga Tahun Ajaran 2021-2022. *Jurnal ESTUPRO*, 6(3), 53–63.
- Dista, D. X., Hermita, N., & Triani, R. A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(2), 994–999. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.964>
- Eko, S. (2018). *Pembelajaran Tematik Teoritis & Praktis*. Esensi. Jakarta: Erlangga.
- Fithriyah, R., Wibowo, S., & Octavia, R. U. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1907–1914. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.894>
- Hakim, Z. R., Taufik, M., & Atharoh, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar Negeri Cimanis 2 Sobang Pandeglang. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 1(01), 31–38. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v1i01.869>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>
- Kamalia, P. U. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178–192. <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1231>
- Khofshoh, J., Zuhri, M. S., Purwati, H., & Wibawa, A. (2023). Efektivitas Model DI Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Model PBL Terhadap Hasil Belajar. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 6(2), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/mathedu.v6i2.5223>
- Kristin, F., & Rahayu, D. (2017). Pengaruh penerapan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 84–92.
- Laia, I. S. A. (2022). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa*.
- Lestari, D. P., Joharmawan, R. J., & Purwati, Y. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa SMP Negeri

- Rut Eflin, Nurmairina, Nurhafni Siregar, Sri Hartati, Hanan Alfaraha| Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Model Vct Berbasis Berdiferensiasi 1 Ngasem kelas VII mata pelajaran IPA. *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya (JMIPAP)*, 3(1), 12–18.
- Manuarti, N. K. S. A. (2021). Pengembangan Media Puzzle Materi Struktur dan Fungsi Bagian-Bagian Tumbuhan Pada Muatan Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 129–134.
- Mayassari, F., Nugroho, W., & Puspasari, Y. (2023a). Pengaruh Penerapan Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan Modul Ajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2231–2238. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5914>
- Mayassari, F., Nugroho, W., & Puspasari, Y. (2023b). Pengaruh Penerapan Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan Modul Ajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2231–2238. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5914>
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1150>
- Nawati, A., Yulia, Y., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6167–6180. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8880>
- Nugraha, W. S. (2018). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep IPA siswa SD dengan menggunakan model problem based learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 115–127.
- Pane, R. N. P. S., Lumbantoruan, S., & Simanjuntak, S. D. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(03), 173–180.
- Patandung, Y. (2017). Pengaruh model discovery learning terhadap peningkatan motivasi belajar IPA Siswa. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(1), 9–17.
- Reinita, R. (2020). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn di Kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 13–24.
- SIMANULLANG, E. K. A. N. (2022). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Medan Oleh.*
- SITORUS, P., SURBAKTI, M., & GULO, P. R. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *JURNAL PEMBELAJARAN FISIKA*, 12(3), 127. <https://doi.org/10.19184/jpf.v12i3.43024>